

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar adalah sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli, baik itu barang ataupun jasa. Pasar tidak memiliki batas geografis sehingga definisi pasar tidak pernah merujuk pada sebuah tempat atau lokasi tertentu. Pengertian pasar yang dimaksudkan di dalam penelitian ini kaitannya dengan kegiatan ekonomi, yaitu transaksi jual-beli, baik dilakukan di pasar tradisional maupun dilakukan di pasar modern. Menurut Handri Ma'aruf "pasar" memiliki tiga pengertian yang harus dipenuhi. Pertama, harus ada tempat, maksudnya ada tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Kedua, ada interaksi yaitu adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan penjual dan pembeli dan yang ketiga transaksi dalam sebuah pasar ada proses jual beli antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini pasar merujuk pada segala kegiatan permintaan dan penawaran untuk barang, tenaga kerja, dan modal.

Dalam sebuah aktivitasnya di pasar sering sekali ditemukan permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh pelaku pasar (penjual dan pembeli), tempat serta faktor-faktor lainnya. Tak terkecuali di pasar tradisional. Permasalahan umum yang meliputi pasar tradisional biasanya identik dengan kumuh, padat serta pedagang semrawut dalam menjajakan barang-barang dagangannya.

Dipenelitian kali ini lebih menjelaskan tentang pasar sayur yang berada di pasar Jatibarang karena ingin mengetahui bagai mana pedagang sayur menjajakan barang dagangannya serta berapa modal kerja yang di keluarkan oleh pedagang untuk memulai dagangannya dan berapa untung yang di terima pedagang sayur tersebut. Pada akhir tahun 2018 lalu pasar Jatibarang di pindahkan ke pasar baru yang berada di Desa bulak, keberadaan pasar baru menurut teori akan menambah jumlah transaksi antar penjual dan pembeli.

Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu di resmikan pada tanggal 8 Oktober 2018, Perpindahan pasar Jatibarang ini merupakan kebutuhan warga masyarakat karena pasar Jatibarang sebelumnya sudah terlalu penuh dan mengalami kebakaran. Pasar Jatibarang merupakan salah satu pasar daerah dari 13 pasar daerah di Kabupaten Indramayu yang cukup besar. Menurut pemerintah Kabupaten Indramayu Pasar daerah Jatibarang mampu menampung 1.829 pedagang yang terdiri dari kios busana dan klontong 510 unit, los busana dan sayuran 640 unit, los ikan dan daging 80 unit, kios kuliner 20 unit, dan kios buah-buahan 99 unit.

Sementara untuk beberapa sarana/fasilitas lainnya yakni mushola 1 unit, toilet 8 unit, TPS besar 1 unit, TPS kecil 1 unit, jaringan listrik, penerangan jalan lingkungan 20 titik, akses masuk jalan dari 3 pintu, area parkir, dan berbagai sarana lainnya setelah di pindahkan ke pasar baru yang berada di Desa Bulak. Pada peninjauan langsung tersebut turut menyertai Kepala Bappeda, Kepala Badan Keuangan, Kepala Dinas PUPR, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Dinas

Perhubungan, Kasat Pol PP, perwakilan PLN, perwakilan PT. KAI dan lainnya. (KkP/KSpd).

Tabel 1.1
Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Indramayu 2018

No	Pedagang Menurut Jenisnya	Jumlah
1	Pasar Tradisional	13
2	Pasar Lokal	25
3	Pasar Regional	0
4	Pasar Swalayan/Supermarket	5
5	Hipermarket	0
6	Mall	0
7	Pertokoan	10
Total		53

*Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian
Kabupaten Indramayu*

Dari table 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tempat pedagang di Kabupaten Indramayu sebanyak 53 tempat, terbagi menjadi pasar tradisional sebanyak 13 tempat, pasar lokal sebanyak 25 tempat, pasar swalayan sebanyak 5 tempat dan pertokoan sebanyak 10 tempat. Jumlah ini di ambil pada tahun 2018. Sebanyak 13 pasar tradisonal yang berada di Indramyu salah satunya adalah pasar Jatibarang yang berada di kecamatan Jaribarang Indramayu.

Tabel 1.2

Jumlah Pedagang di Pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu

No	Pedagang	Jumlah
1	Pakaian	360
2	Sayuran	240
3	Ikan	40
4	Daging	40
5	Kuliner	20
6	Buah-buahan	100
Total		800

Sumber : Pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu 2019

Pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah pedagang yang berada di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu, diketahui bahwa sebanyak 360 pedagang adalah pedagang pakaian dan sebanyak 240 adalah pedagang sayuran. Pedagang pakaian dan pedagang sayur adalah pedagang yang banyak dan dominan yang ada di pasar Jatibarang, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana terjadinya transaksi jual beli di pasar Jatibarang khususnya pedagang sayuran, Pasar Jatibarang bisa disebut juga pasar tradisional karena tempatnya terbuka dan terjadi tawar-menawar pada pembeli sehingga bisa dikatakan pasar tradisional.

Di pasar tradisional pada umumnya kebanyakan penjual dan pembelinya menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti

ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Selain pasar tradisional pada era sekarang ini banyak sekali ditemukan pasar-pasar modern dan menjadi salah satu kompetitor dari pasar tradisional, secara karakteristik pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual selain makanan-makanan yang memiliki jangka waktu tertentu seperti buah-buahan, sayuran-sayuran, daging dan lain-lainnya. Sebagian besar barang-barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama yang biasanya terdapat di pasar-pasar modern seperti di hypermarket, pasar swalayan supermarket), dan minimarket.

Di setiap daerah-daerah permasalahan pasar tradisional karakteristiknya hampir sama. Maka dari itu pasar tradisional perlu ada pembaharuan demi kenyamanan, keamanan serta penyesuaian segala aspek yang berhubungan dengan pasar yang dituntut juga untuk mengikuti perkembangan zaman dan tanpa mengilangkan sebuah tradisi pasar tradisional itu sendiri. Tak terkecuali, untuk pasar tradisional di Jatibarang yang telah merelokasi menjadi pasar lebih modern, bersih dan lebih higienis. Meskipun bersifat tradisional, namun pasar di Jatibarang dirancang menjadi semi modern, agar tetap bersih, rapi, tidak kumuh, tertib, nyaman serta dikategorikan menurut jenis barang dagangannya. Penataan pasar Jatibarang menjadi

contoh untuk nantinya pemerintah Kabupaten Indramayu menata pasar-pasar tradisional yang ada di Indramayu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspa Ratnaningrum Suwarduki, 2013) dengan judul dampak lokasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Menjelaskan bahwa adanya perbedaan pendapatan setelah adanya relokasi. Relokasi memang seharusnya memberikan perubahan, mulai dari aktifitas pasar hingga pendapatan para pedagang yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas kesejahteraan masyarakat. Kondisi pasar Jatibarang sebelum di relokasi sudah sangat memperhatikan, belum lagi sering terjadinya kebakaran yang diakibatkan karena adanya arus pendek listrik yang tidak teratur. Kemudian selain itu dari kondisi yang terlihat masih terjadinya kesemrawutan para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya serta lingkungan yang kotor, kumuh dan sesak menjadi alasan untuk memindahkan pasar tersebut, namun setelah pasar Jatibarang di pindahkan kondisinya sudah sangat teratur dari mulai penataan pedagang, akses untuk pembeli serta fasilitas lainnya sudah sangat mendukung.

Menurut (*Mankiw*), faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang yang pertama adalah modal kerja. Modal kerja menjadi salah satu hal yang akan mempengaruhi sedikit banyaknya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu, karena semakin banyak modal kerja yang digunakan akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima, dan begitupun sebaliknya semakin sedikit modal kerja yang digunakan maka akan sedikit pula pendapatan yang akan diterima oleh pedagang tersebut.

Selain modal kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu adalah lama usaha. Lama usaha akan menjadi salah satu faktor yang akan dapat mempengaruhi sedikit banyaknya pendapatan pedagang, suatu kegiatan usaha selain harus memiliki modal kerja yang banyak juga harus memiliki keahlian/skill, pengalaman serta relasi yang luas. Hal tersebut bisa didapat dari lama usaha yang telah dijalankan oleh pedagang/usaha sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen, kemudian dalam kinerjanya juga akan semakin lebih efisien sehingga dapat meminimalkan modal produksi dan akan menambah pendapatan pedagang. Dengan asumsi tersebut, semakin lama usaha yang telah dijalankan maka akan semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu. Begitupun sebaliknya semakin sedikit waktu usaha yang telah dijalankan maka akan semakin sedikit juga pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu.

Kemudian selain itu ada faktor harga jual yang dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu. Harga jual di pasar akan sangat mempengaruhi sedikit banyaknya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang, semakin tinggi harga jual sayur di pasar maka akan semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima oleh para pedagang, begitupun sebaliknya semakin rendah harga jual sayur di pasar maka

akan semakin sedikit juga pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik para penjual dan pembeli di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, lama usaha dan harga jual terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang sayuran di Pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, lama usaha dan harga jual terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Indramayu.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat dari penelitian ini sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi bahan referensi yang akurat. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu bagi teoritis/akademis dan kegunaan bagi praktisi/empiris adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan teoritis/akademis

Manfaat atau kegunaan secara teoritis/akademis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi pengetahuan dan wawasan dalam menganalisa pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

1.4.2 Kegunaan paraktisi/empiris

Manfaat bagi praktisi/empiris, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapat diperkuliahan dalam penelitian ini mengenai pendapatan pedagang sayur mayur tersebut.